

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan berdasarkan fenomena aktual yang sedang dihadapi (Surachman dalam Wiyanti, 2002 : 31) di bawah payung kajian linguistik historis komparatif. Data diambil dalam satu kurun waktu saja, sehingga penelitian ini bersifat sinkronis. Namun penelitian ini juga bersifat diakronis karena bertujuan untuk mengetahui masa pisah antara bahasa Serawai dan bahasa Kaur berdasarkan data yang didapat apa adanya.

3.1.2 Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode pupuan lapangan. Peneliti memilih metode tersebut karena data yang didapat relatif akurat bila dibandingkan dengan metode pupuan sinurat (surat). Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menemukan hal-hal yang berkaitan dengan kondisi kebahasaan di daerah penelitian karena peneliti terjun langsung dan berkomunikasi dengan penutur.

Metode pupuan lapangan ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan menggunakan teknik simak-libat-cakap, yakni peneliti sebagai

instrumen kunci berperan sebagai alat yang memunculkan calon data. Peneliti melakukan observasi dan langsung menyimak, mendengar, serta merekam data yang didapat dari penutur. Adapun penelitian data dilakukan langsung oleh penutur demi menjaga keaslian data tersebut. Pencatatan dan perekaman tersebut dilakukan untuk mengurangi tingkat kesalahan yang mungkin terjadi dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga membandingkan kedua bahasa tersebut yang sekerabat, maka metode komparatif pun akan digunakan. Metode komparatif ini merupakan metode utama dalam bidang linguistik historis, karena melalui metode ini dapat ditelusuri perkembangan historis bahasa-bahasa yang diteliti, baik melalui perbandingan data aktual maupun data masa lalu (Syamsuddin A.R, 1996 : 9).

3.1.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tentu saja merupakan penelitian lapangan karena peneliti yang langsung mencari dan melakukan wawancara kepada penutur. Dengan demikian diharapkan penelitian ini merupakan suatu penelitian yang memiliki tingkat kesalahan yang lebih sedikit.

3.2 Latar Penelitian

Bahasa yang akan diteliti adalah bahasa Serawai dan bahasa Kaur. Bahasa Serawai merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Seluma dan Kabupaten Bengkulu Selatan. Adapun bahasa yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahasa Serawai di Kabupaten Seluma karena masyarakatnya yang lebih banyak menggunakan dialek /o/. Dialek /o/ pada bahasa Serawai

merupakan dialek yang memiliki jumlah penutur paling banyak. Data bahasa serawai di ambil dari desa Talang Alai, Desa Karang Anyar, dan desa Tapang Baru.

Bahasa Kaur merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Kaur. Data bahasa Kaur di ambil dari Desa Bandar Bintuhan, Desa Padang Baru, Desa Padang Leban, Desa Awat Mate, dan Desa Gedung Sake yang mewakili Kabupaten Kaur. Daerah-daerah tersebut di pilih karena masyarakatnya yang masih menggunakan bahasa Kaur. Adapun di daerah lain sudah banyak penuturnya yang menggunakan bahasa Kaur dialek Pasemah.

3.3 Korpus dan Sumber data

3.3.1 Korpus Data

Adapun korpus data diambil dengan menggunakan daftar kosakata pokok dari bahasa Serawai dan bahasa Kaur yang mengacu pada daftar kosakata Swadesh dan Kern yang telah didokumentasikan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sepuluh penutur bahasa Serawai di Kabupaten Seluma dan sepuluh penutur bahasa Kaur di Kabupaten Kaur yang dipilih dengan kriteria tertentu. Ketentuan ini dimaksudkan agar data yang didapat orisinil dan benar-benar tepat dengan apa yang dimaksud. Adapun alasan peneliti meneliti kedua bahasa tersebut yaitu terdapat perbedaan yang khas padahal kedua daerah tersebut letak geografisnya berdekatan.

Penutur tidak hanya berperan sebagai sumber data, tetapi penutur juga selaku subjek penelitian karena sasaran dalam penelitian ini adalah bahasa yang digunakan oleh penutur itu sendiri.

3.4 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dengan cara:

- 1) Menggunakan teknik dokumentasi, yaitu peneliti mendokumentasikan bahasa Serawai dan bahasa Kaur dengan menggunakan daftar kosakata Swadesh dan Kern yang berjumlah 300.
- 2) Teknik wawancara peneliti lakukan ketika mendokumentasikan daftar kosakata Swadesh dan Kern ke dalam bahasa Serawai dan bahasa Kaur.
- 3) Teknik simak libat cakap digunakan dengan tujuan peneliti sebagai instrumen kunci dapat memperoleh data yang benar-benar asli langsung dari penuturnya.

3.4.2 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur dari teknik pengumpulan data yaitu:

- 1) Pengisian daftar Swadesh yang berjumlah 200 kosakata pokok dan daftar Kern yang berjumlah 100 kosakata pokok oleh penutur asli bahasa Serawai dan bahasa Kaur.
- 2) Perekaman kosakata pokok bahasa Serawai dan bahasa Kaur yang diwakili masing-masing oleh sepuluh orang responden.

3.5 Prosedur Analisis Data

Adapun prosedur yang dilakukan dalam analisis data yang telah didapat adalah:

- 1) sebagai tahap awal dalam perbandingan dua bahasa atau lebih dengan mengumpulkan daftar kosakata dari bahasa yang diteliti. Daftar kosakata yang dipakai adalah daftar kosakata Swadesh dan Kern yang berjumlah 300 kosakata,
- 2) Menetapkan pasangan-pasangan kosakata yang berkerabat,
- 3) Menghitung persentase kekerabatan,
- 4) Menghubungkan hasil penghitungan yang berupa persentase kekerabatan dengan kategori kekerabatan sebagai berikut.

Tabel 1

Tingkat Persentase Kekerabatan Dengan Kategori Kekerabatan

Dialek sebuah bahasa	81-100%
Bahasa dalam subrumpun	55-80%
Subrumpun dalam rumpun	28-54%
Rumpun dari stok	13-27%
Stok dari filum	5-12%

- 5) Setelah persentase kekerabatan antara bahasa-bahasa cabang yang diteliti diketahui selanjutnya dihitung masa pisah dengan menggunakan teori glotokronologi dengan rumus:

$$t = \frac{\log C}{2 \log r}$$

$$2 \log r$$

Ket:

t= masa pisah; log= logaritma dari; c= persentase kekerabatan;

r = retensi.

- 6) Penghitungan jangka kesalahan dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{c(1-c)}{n}}$$

Penghitungan jangka kesalahan ini digunakan untuk menghindari kesalahan secara statistik dengan memberikan perkiraan bahwa suatu hal bukan terjadi dalam waktu tertentu, melainkan dalam suatu jangka waktu tertentu.

- 7) Setelah jangka kesalahan didapat, maka dihitung masa pisah bahasa yang diperbandingkan dengan menggabungkan rumus masa pisah dengan rumus jangka kesalahan. Rumus tersebut sebagai berikut.

$$t = \frac{\text{Log } C}{2 \log r}$$

- 8) Menentukan masa pisah rata-rata dengan cara waktu yang lama dikurangi waktu baru. Hasil dari penghitungan tersebut harus ditambah dan dikurangi dengan waktu lama untuk memperoleh usia masa pisah kedua bahasa tersebut.

Setelah masa pisah ditemukan lalu dihubungkan dengan tingkat pengelompokan bahasa. Tingkat pengelompokan bahasa tersebut merujuk pada tabel berikut.

Tabel 2

Pengelompokan Bahasa Berdasarkan Tingkat Kekkerabatan dan Masa Pisah

Tingkat Bahasa	Waktu Pisah dalam Abad	Persentase kata kerabat
Bahasa	0-5	100-81
Keluarga	5-25	81-36
Rumpun	25-50	36-12
Mikrofilum	50-75	12-4
Mesofilum	75-100	4-1
Makrofilum	100 ke atas	< 1

3.6 Instrumen Penelitian

- 1) Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian karena peneliti sendiri yang melakukan semua penelitian ini.
- 2) Daftar kosakata pokok Swadesh dan Kern yang berjumlah 300 dan sudah didokumentasikan untuk menjangkau kosakata pokok bahasa Serawai dan bahasa Kaur.
- 3) Pedoman wawancara untuk menanyakan daftar kosakata Swadesh dan Kern tersebut.